

PENDEKATAN KAJIAN ISLAM DALAM KITAB AKHLAQL BANIN PADA ANAK USIA MADRASAH IBTIDAIYAH

Wahid Khoirul Anam¹, M Choirul Muzaini²

¹STIT Al-Mubarak Lampung Tengah, Wahidkhorulanam90@gmail.com

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Muzainikhoirul72@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to examine the relevance of Islamic studies in the book Akhlaqul Banin Juz I by 'Umar bin Achmad Baraja' in children aged Madrasah Ibtidaiyah (MI). This research is a qualitative research type of literature, data collection techniques with observation and documentation, in data analysis techniques researchers use source triangulation. The results of the study are: The book of Akhlaqul Banin volume 1 contains the contents of children's moral education in everyday life which consists of several chapters, and is classified into two parts, namely: akhlakul mahmudah namely good morals that are in line with the teachings of Islam, namely the Qur'an and Hadith. Examples of easy nature are, patient, grateful, humble, helpful. and the morality of the mazmumah is linguistically despicable. Disgraceful morals are all forms of actions that are contrary to commendable morals. Examples of madzmummah morals are, pitting against each other, backbiting, liars or liars, arrogant. In the book of Akhlaqul Banin juz I, it is very relevant to the approach to Islamic studies in children aged Madrasah Ibtidaiyah (MI), because in the book Akhlaqul Banin it is explained in detail about the procedures for having morals to Allah, to the Prophet Muhammad as the Prophet of Allah, morals to parents, mothers and fathers, morals to brothers and sisters. , as well as having morals to teachers and friends at school, all of these explanations have been explained in the Qur'an and sunnah which are the main sources of Islamic teachings.

Keywords: Akhlaqul Banin, Children, Islamic Studies.

PENDAHULUAN

Dapat diketahui pada masa saat ini keadaan umat manusia telah jauh dari ajaran al-Qur'an. Sehingga jenis penyelewengan terkait ajaran al-Qur'an saat ini sangat sering di jumpai dalam seluruh kalangan masyarakat.¹ Hal ini dapat diketahui dari bermacam-macam kejadian yang menunjukkan penyelewengan terkait nilai-nilai tersebut. kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengetahuan al-Qur'an ini akan membuat kondisi masyarakat semakin tidak terkendali.² Oleh sebab itu, dalam rangka mengembalikan kemurnian keadaan yang sudah tidak sesuai terkait ajaran Islam, upaya yang paling efektif dalam rangka mengatasi problem tersebut adalah dengan kembali lagi kepada ajaran al-Qur'an. Lebih memperhatikan kemerosotan yang terjadi pada masyarakat adalah akhlaknya, hal tersebut tidak hanya terjadi pada kalangan anak-anak dan kalangan muda semata, namun terjadi juga kepada kalangan dewasa dan orang tua.³ Islam merupakan agama yang universal yang mencakup seluruh perspektif hidup manusia memiliki bentuk nilai yang disebut akhlak Islamiyah. Sebagai ukuran sebuah perbuatan terpuji dan perlu berpedoman mengenai aturan Allah SWT dan Rasul-Nya, Karena Rasulullah SAW merupakan seorang yang paling baik Akhlaknya.⁴

Akhlak bagi kehidupan manusia merupakan hal yang sangat fundamental, karena akhlak merupakan sebuah ciri khas bagi seorang manusia bahwa dia layak atau tidak disebut dengan manusia, pendidikan akhlak bagi manusia adalah merupakan kebutuhan.⁵ Akhlak adalah sebuah dasar utama dari karakter diri.⁶

¹Martan Martan, "Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 10, Nomor 1, (April 30, 2020): 58-75

²Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)," *Jurnal Lentera Bisnis*, Volume 9, Nomor 2, (November 26, 2020): 31

³H Hasni Noor, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlily)" (2015): 9.

⁴Bunayar et al., "Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa: Kajian Terhadap Al-Qur'an Dan As-Sunnah Tentang Pendidikan," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, Nomor 1 (December 1, 2022): 90-108

⁵Ibrahim Bafadhhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 2 (November 21, 2017): 19

⁶Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* Volume 10, Nomor 2, (December 8, 2015), accessed January 4, 2023, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

Maka dari itu individu yang memiliki akhlak baik maka otomatis menjadi bagian dari masyarakat yang berakhlak baik juga. Akhlak menurut pandangan Islam mempunyai nilai yang mutlak karena pandangan terkait akhlak karimah dan akhlak mazmumah mempunyai nilai yang bisa diterapkan didalam keadaan bagaimana pun.⁷ Tentunya, hal ini sejalan dengan fitrah manusia yang memposisikan akhlak sebagai upaya menjaga posisi manusia sebagai hamba Allah yang paling mulia. Dengan akhlak manusia di bedakan dengan mahluk selainnya. Manusia tanpa akhlak, maka derajat manusia sebagai hamba Allah yang paling mulia otomatis hilang.⁸ menelaah problem tersebut, maka strategi menumbuhkan kembali nilai yang terdapat dalam al-Qur'an adalah merupakan persoalan yang sangat direkomendasikan.⁹ Diantara strategi yang dapat di lakukan untuk menumbuhkan akhlak yang baik tersebut yaitu dengan cara mengikuti pribadi Rasulullah, karena Rasulullah mempunyai akhlak yang mulia serta menjadi panutan bagi seluruh umatnya.¹⁰ Akhlak Rasulullah tersebut sesuai dengan firman Allah [Al-Ahzab (33):21] sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Tidak dapat di pungkiri lagi bahwa dengan akhlakul karimah, keteguhan iman, dan juga akhlak luhur yang di miliki Rasulullah, Rasulullah mampu mengubah peradaban bangsa arab jahiliyah pada masa itu, paradigma terkait konsep pendidikan akhlak memang sudah berkembang sejak zaman dahulu. al-Qur'an sebagai dasar pokok pada pendidikan Islam, didalamnya terkandung

⁷Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan,” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1 (May 31, 2018): 39

⁸Mahsunudin Mahsunudin, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an,” Al-Ifkar: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, Volume 16, Nomor 02 (September 30, 2021): 125-146

⁹Fadlil Yani Ainusyamsi and Husni Husni, “Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak,” Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1 (July 16, 2021): 51

¹⁰Fauziah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah, “Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi),” Jurnal Penelitian IPTEKS, Volume 6, Nomor 1 (January 31, 2021): 52-61

Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

hidayah kearah kelayakan hidup bagi manusia, tergantung dari individu sendiri yang memanfaatkan.¹¹

Dalam kajian terbaru yang dilakukan oleh Rif'ah dan Masrul menunjukkan bahwa warga yang berkembang tidaklah ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam yang di hasilkan, namun ditentukan dari keunggulan dari sumber daya masyarakatnya (individu yang berakhlak). Nilai pembentukan akhlak bisa dipetakan dalam lima kelompok: 1) Nilai akhlak terkait dengan Allah SWT secara langsung; 2) Nilai akhlak yang berkaitan kepada individu sendiri; 3) Nilai akhlak yang berkaitan kepada sesama manusia; 4) Nilai akhlak yang berkaitan terhadap lingkungan; 5) Nilai akhlak yang berkaitan kepada kebangsaan.¹² Diterangkan pada surat Luqman bahwa akhlak dikategorikan pada empat bagian diantaranya : 1) Akhlak terhadap Allah; 2) Akhlak terhadap birulwalidain; 3) Akhlak terhadap orang lain; 4) Akhlak kepada individu sendiri. Akhlak dapat di bagi menjadi dua : akhlak karimah dan akhlak mazmumah. Akhlak yang dimiliki oleh seseorang ada secara fitrah bawaan lahir ada juga yang dibentuk dengan usaha.¹³ selanjutnya kajian terbaru yang di lakukan oleh Rijal menunjukkan bahwa membentuk akhlak merupakan kebutuhan pokok terutama dalam meningkatkan akhlak yang baik kepada anak selaku menajdi penerus bangsa. Pendidikan akhlak pada perspektif Islam mempunyai kesamaan dengan pendidikan moral. al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi pedoman umat Islam pada segala aspek tak luput juga terkait moral; Allah SWT menjelaskan dalam firmannya dalam QS. al-Qolam ayat 4 yang berarti "Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung". Terkait hal tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa nabi Muhammad diutus kemuka bumi ini tidak ada tujuan lain selain menyempurnakan budipekerti yang luhur manusia. Untuk itu, akhlak pendidikan terkait sudut pandang Islam dibutuhkan, terkhusus di lembaga

¹¹Miftah Mucharomah, "Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an," Edukasia Islamika, (June 3, 2017): 146

¹²M. Choirul Muzaini and Ichsan Ichsan, "Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Volume 9, Nomor 2 (January 26, 2023): 329-338

¹³Rif'ah and Muhammad Masrul, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam Education Character With An Islamic Perspective" Volume 3, Nomor 1 (2020): 13

pendidikan Islam.¹⁴ terkait dengan penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan, dalam penelitian tersebut membahas tentang pendidikan akhlak berspektif Islam yang diperuntukan untuk umum, namaun dalam penelitian ini akan diuraikan kajian yang akan peneliti lakukan terkait pendekatan kajian Islam dalam kitab Akhlaqul Banin, yang dimana dalam kitab tersebut berisi mengenai pendidikan akhlak, terkhusus pada usia anak-anak, maka dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang berfokus pada anak-anak usia MI.

Kitab Akhlaqul Banin merupakan salah satu kitab karangan ‘Umar Bin Ahmad Baraja’, pada kitab tersebut berisi mengenai teori terkait akhlak terhadap Allah Swt., Rasulullah SAW., kedua ibu dan bapak, guru dan seterusnya. Terkait hal tersebut sebuah kewajiban terhadap guru, madrasah ibtidiyah serta ibu dan bapak agar memprioritaskan pendidikan dan juga menumbuhkan akhlaqul karimah pada hati peserta didik supaya menjadi anak yang mengetahui akhlaqul karimah serta bermanfaat untuk nusa dan bangsa. mengetahui problem tersebut merupakan hal yang sangat penting, hati ‘Umar Bin Ahmad Baraja’ tergugah untuk membuat karangan kitab yang berisikan akhlaqul karimah dengan memakai bahasa yang mudah dimengerti.¹⁵ Kitab Akhlaqul Banin ini adalah kitab yang mengkisahkan hidup seorang anak secara real dalam melakukan kehidupan sehari-hari sesuai dengan petunjuk etika Islamiyah yang berdasarkan al-Qur’an dan Hadist. Diantara isi yang terkandung pada kitab Akhlaqul Banin adalah pendidikan Islam yang dilakukan oleh setiap individu seseorang, dari lahir hingga masuk keliang lahat.¹⁶ pada *ad-dinul* Islam, tujuan yang hendak dicapai pada pendidikan yaitu mencetak manusia sempurna serta kamil, yaitu manusia yang memiliki kepandaian rohani secara total dan intelektual secara sempurna. Selain dari pada akhlak sebagai parameter dalam pembentukan akhlak karimah,

¹⁴M Rijal, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” Volume 3, no. 1 (2014): 11.

¹⁵Umar bin Achmad Baroja, *Akhlaq Lil Banin*, Jilid I. (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, 1372).

¹⁶Syarifudin Syarifudin, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Akhlakulil Banin,” *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1 (2019), <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3418>.

Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

pendidikan akhlak yang baik juga memiliki keterkaitan terhadap ibadah.¹⁷ Firman Allah pada [QS. Az-Zariyat (51):56] sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dari devinisi tersebut sangat dibutuhkan adanya pembentukan akhlak yang baik untuk masing-masing peserta didik supaya menjadi individu sesuai dengan harapan Allah, yaitu sebagai khalifah pada dunia. Sebagai seorang anak yang dilahirkan, tentu akan mencontoh ayah dan ibunya selaku orang tua dan juga keluarganya, karena orang tua dan keluarga adalah sebagai sekolah pertama bagi anak tersebut.¹⁸ seorang anak pada awal mula baru lahirnya dalam keadaan suci bagaikan lembaran putih bersih, yang membuatnya berwarna adalah ayah dan ibu serta keluarganya yaitu dengan didikan yang dilakukan keduanya.¹⁹ Mengenai pandangan dasar Islam, anak adalah anugerah Tuhan istimewa yang dihadiahkan terhadap seseorang yang merupakan amanat dari Allah. Dari itu seseorang memiliki tanggung jawab untuk merawat dan memberi didikan titipan tersebut dengan baik.²⁰ al-Qur'an sudah menjelaskan dalam sebuah gambaran, bahwa seorang anak adalah sumber kehidupan bagi manusia, untuk itu hadirnya seorang anak dapat menjadikan keluarga lengkap, harmonis, dan bahagia, juga sebaliknya tanpa hadirnya seorang anak keluarga terasa sepi dan hampa tidak bahagia. Adapun seorang anak yang di jelaskan dalam al-Qur'an dapat terealisasi jika orang tuanya mampu mempersiapkan dengan dini.²¹

¹⁷Hasbullah Mat Daud, Ahmad Yussuf, and Fakhru Adabi Abdul Kadir, “Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam,” . 17 (2020): 15.

¹⁸Sigit Purnama et al., “The Concept of Fitrah for Children in Ibn Katsir’s Qur’an Exegesis: A Pedagogical Implication in Early Childhood Islamic Education,” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 9, Nomor 1 (June 28, 2020): 79–104.

¹⁹Alfianoor Rahman, “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim,” *At-Ta’dib*, Volume 11, Nomor 1 (June 10, 2016).

²⁰Nurul Dwi Tsoraya, Okeh Primalaini, and Masduki Asbari, “The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths’ Attitudes,” *Journal of Information Systems and Management (Jisma)*, Volume 1, Nomor 1 (April 30, 2022): 12–18.

²¹Nazri Adlani, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah,” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 6, Nomor 1 (April 30, 2022): 40

Pada ajaran Islam al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, merupakan pokok dari akhlak.²² Dalam mengukur akhlak Islam yang menjadi patokan yaitu al-Qur'an dan Hadist tidak berdasarkan menurut perspektif individu manusia.²³ Karena apabila manusia dijadikan sebagai tolak ukur, tentu dalam kadar ukurannya berbeda-beda setiap individunya.²⁴ Dengan merujuk pada kedua sumber tersebut individu dapat mengerti bahwa sifat sabar, tawakal, syukur, pemaaf, dan dermawan merupakan sifat yang terpuji, lain dari pada itu, individu juga dapat mengerti bahwa sifat syirik, kufur, munafiq, ujub, sombong dan hasad termasuk sifat tidak terpuji.²⁵ Apabila al-Qur'an dan Hadist tidak memberikan ketegasan terkait sifat tersebut, maka dengan otomatis setiap akal individu seseorang besar kemungkinan akan memberikan perspektif nilai berbeda-beda.²⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji relevansi kajian Islam dalam kitab Akhlaqul Banin Juz I karya 'Umar bin Achmad Baraja' pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi dalam pendidikan anak terutama pada lembaga pendidikan anak usia sekolah dasar yang berkaitan dengan pendekatan kajian Islam dalam kitab Akhlaqul Banin juz I karya 'Umar bin Ahmad Baraja', sehingga anak menjadi seorang yang baik budi pekerti dan tingkah lakunya, maka terciptalah seorang yang bergelar insan kamil sesuai dengan ajaran Allah dalam kitabnya yaitu al-Qur'an.

²²Omolbanin Akbari, Mahlagha Dehghan, and Batool Targari, "Muslim Nurse's Spiritual Sensitivity as a Higher Perception and Reflection toward Spiritual Care: A Qualitative Study in Southeast Iran," *BMC Nursing* Volume 21, Nomor 1 (October 5, 2022): 270

²³Nurul Kamilati, Sutrisno Sutrisno, and Yosaphat Sumardi, "Developing the Character of Learning Community at Madrasah Tsanawiyah in Bantul Yogyakarta: Islamic Education in Nusantara Perspective," *Addin* Volume 13, Nomor 1 (February 1, 2019): 1-34

²⁴Mizanul Hasanah, "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Volume 2, Nomor 2 (July 25, 2021): 139-156

²⁵Ela Syahfriani, Mardia Ulfa Hasibuan, and Robie Fanreza, "Moral Forming And Character Of Participants In The Al-Qur'an Perspective" 1 (2019): 13

²⁶Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 2, Nomor 2 (January 22, 2019): 99

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis kepustakaan (*Library Research*),²⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi (*studi teks*),²⁸ yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian terutama dalam kitab Akhlaqul Banin Juz I. Dokumentasi²⁹ yaitu peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian terutama kitab Akhlaqul Banin Juz I, karena Dokumen tersebut merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Dalam Teknik analisa data peneliti menggunakan Triangulasi Sumber,³⁰ dalam prosesnya peneliti menguji serta membandingkan hasil temuan dari kitab Akhlaqul Banin dengan beberapa sumber yang berkaitan dengan kajian Islam dan juga yang berkaitan dengan Akhlak, sehingga penelitian tersebut di temukan sebuah keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai relevansi kajian Islam dalam kitab Akhlaqul Banin Juz I karya ‘Umar bin Achmad Baraja’ pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Akhlaqul Banin sebagai kitab yang menjelaskan akhlak yang dikhususkan kepada anak-anak, terutama bagi anak laki-laki. Alasannya karena pengarang kitab ini juga memiliki sebuah karangan yang dikhususkan bagi anak perempuan yang di beri nama Akhlaqul Banat. Kitab Akhlaqul Banin ini mengkhususkan perhatian terkait akhlak bagi anak-anak. ‘Umar Bin Ahmad Baradja’ dengan perantara kitab ini memberikan penjelasan supaya pelaksanaan pembelajaran akhlak untuk anak dilakukan mulai dini, alasannya akhlak merupakan bekal utama dalam hidup anak pada waktu mendatang. Lain dari pada itu, apabila perbuatan anak tidak diperhatikan serta membiarkan seorang anak memiliki akhlak jelek, hal tersebut dapat mempersuram masa depannya, tentu akan

²⁷Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Bandung: Bumi Aksara, 1995).

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

sulit dirubah menjadi baik apabila anak tersebut telah dewasa.³¹ ‘Umar Bin Ahmad Baraja’ dilahirkan pada Desa Ampel Maghfur, tepatnya 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. mulai kecil ‘Umar bin Achmad Baraja’ dirawat serta dibimbing oleh ayah dari ibunya, yaitu Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja beliau merupakan jumur nahwu serta fikih. Nasab beliau berpangkal pada Seiwun, Hadramaut, Yaman. Seperti panggilan leluhurnya yang ke-18, Syekh Sa'advert Laqab, yang diberi sebutan Abi Raja' ini maknanya selalu berharap. Nasab tersebut sampai pada kakek Rasulullah yang memiliki Kilab bin Murrah.³²

Kitab Akhlaqul Banin jilid 1 memiliki isi mengenai pendidikan akhlaq anak pada perjalanan hidup setiap hari yang tersusun dalam beberapa bagian, dan di golongkan kedalam dua bagian yaitu : *akhlaqul mahmudah* yaitu akhlak bagus yang sejalan terhadap ajaran agama Islam yaitu al-Qur'an dan As-Sunah. Contoh dari sifat mahmudah yaitu, sabar, syukur, rendah hati, suka menolong. dan *akhlaqul mazmumah* secara linguistik adalah buruk. Akhlak buruk yaitu semua bentuk sikap yang tidak sejalan dengan akhlak terpuji. Contoh *akhlaqul madzimummah* yaitu, mengadu domba, gibah, pendusta atau pembohong, takabur. Diantara beberapa bab dalam Kitab Akhlaqul Banin jilid 1 ini adalah :

1) الولد الأديب (Anak yang santun dan beradab),

Pada bagian bab ini dipaparkan bahwa seorang anak yang berperangai baik adalah seorang anak yang menghormati serta memulyakan guru, orang tuanya, dan semua orang yang status umurnya lebih dewasa dari anak tersebut, juga mencintai semua orang yang usianya lebih kecil dari anak tersebut. Seorang anak yang berperangai baik juga selalu berkata jujur, tawadhu' (rendah hati) dengan sesama manusia, tidak memutuskan tali persaudaraan, dan saat berbicara dan tertawa tidak mengeraskan suaranya.³³

³¹Umar bin Achmad Baroja, "Akhlaq Lil Banin.

³²Yayasan DIA, "Biografi Syekh Umar Baradja," <http://purl.org/dc/dcmitype/Text>, *Biografi Syekh Umar Baradja* (laduniid, August 12, 2019), last modified August 12, 2019, accessed October 28, 2022, <https://www.laduni.id/post/read/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin.html>.

³³Umar bin Achmad Baroja, "Akhlaq Lil Banin.

2) الولد الوقح (Anak yang kurang Sopan),

Dalam kitab ini kategori seorang anak yang tidak sopan yaitu: seorang anak yang tidak memiliki kemauan memulykan ibu dan bapaknya serta juga pengajarnya, anak tersebut tidak memiliki keinginan menghormati orang yang usianya lebih tua, serta enggan untuk menyayangi seseorang yang umurnya lebih muda dari anak tersebut, saat berbicara atau tertawa selalu menggunakan suara keras, dan juga berbohong dalam berkata, suka berkelahi, menghina orang lain, suka berkata kotor (*Misuh*), serta anak tersebut sombong terhadap dirinya, dan anak tersebut enggan memiliki rasa malu saat melakukan sesuatu yang buruk, serta anak tersebut enggan mengikuti nasihat yang baik.³⁴

Dari beberapa urain diatas dalam kitab *Akhlaqul Banin* telah dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai cir-ciri *akhlaq mahmudah* dan *akhlaq mazmumah*, telah dijelaskan dalam firman Allah [Q.S Luqman (31): 17-18) sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَا اَصَابَكَۙ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنۡ عَزْمِۤ الۡاُمُوۡرِ . وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِىۤ الْاَرْضِ مَرَحًاۙ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوۡرٍ

“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan perintahkanlah (manusia) melakukan yang makruf dan laranglah (mereka) dari perkara mungkar dan bersabarlah terkait suatu yang menngaimumu. Sungguh perkara ini adalah merupakan perkara yang (harus) diutamakan. Jangan membelakangi orang (karena kesombongan) dan jangan berjalan di muka bumi ini dengan sombong. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan sangat membanggakan diri”.

Pesan yang diberikan Luqman terhadap anaknya merupakan nasehat yang bijak tujuannya adalah demi kebaikan anaknya serta orang lain. Demikian merupakan fungsi dari orang tua yakni memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya dan membimbing mereka terhadap sebuah jalan lurus serta menjauhkan dari kesesatan. Dalam sebuah nasehat tersebut menjelaskan bahwa dilarang menyekutukan Allah dengan suatu apapun, karena perbuatan tersebut merupakan perbutan syirik, syirik merupakan

³⁴“Umar bin Achmad Baroja,” *Akhlaq Lil Banin*.

dosa besar dan perbuatan yang diharamkan oleh Islam, menyekutukan Allah sama halnya tidak mempercayai Allah sebagai tuhan yang maha agung dan maha berkuasa.³⁵

Ayah dan ibu merupakan pendidik utama serta pertama terhadap anaknya, pendidikan kepada anak adalah merupakan kodrati bagi ayah dan ibu selaku orang tuanya, hal tersebut karena memang kodrat seorang tua adalah menjadi pendidikan bagi anaknya yang pertama kali terutama ibu. Ibu adalah merupakan orang tua yang memiliki hubungan paling dekat terhadap anak mulai dari anak tersebut lahir, ibu merupakan sosok teman pertama serta dipercaya bagi anak tersebut, tidak beda juga dengan ayah, dimata anak ayah merupakan sosok yang memiliki gengsi tinggi, berintelektual, dan menjadi superhero bagi anaknya, sangat besar pengaruhnya orang tua terhadap pendidikan anak terkhusus ibu. Dari beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yang paling menonjol dan menjadi perhatian bagi Islam yaitu tanggung jawab sebagai pendidik untuk mengajarkan dan membimbing anak-anaknya dalam hal pengetahuan.³⁶ karena Pada sebuah pendidikan sangat dibutuhkan kontribusi pendidik aktif dalam memberikan penjelasan untuk anak agar memperoleh predikat yang unggul.³⁷

Dalam al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang mewajibkan kepada pendidik terutama orang tua untuk memerintahkan anaknya melakukan kewajiban, serta memberikan peringatan kepada mereka jika anak melalaikan tanggung jawab serta kewajibannya. Sebagaimana perintah tersebut dituliskan dalam al-Qur'an [Q.SThaha (20):132] dijelaskan berikut:

³⁵Wiwik Dyah Aryani et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Kajian Studi Literasi Pada Quran Surat Luqman Ayat 16, 17, 18 dan 19)" (n.d.): 9

³⁶Miftahul Jannah, "Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 1, no. 2 (September 1, 2015): 87-98.

³⁷M Choirul Muzaini and Nurul Fadhilah, "Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum," *Attractive: Innovative Education Journal*, Volume 4, Nomor 3 (October 25, 2022): 265-276.

Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia
Madrasah Ibtidaiyah

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا حَتَّى نَزُفِكَ وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Perintahkan keluarga Anda untuk berdoa dan bersabarlah dalam melakukannya. Kami tidak meminta rezeki darimu. Kamilah yang memberikan rezeki kepadamu. Akhirat (yang baik di dunia dan akhirat) adalah untuk orang-orang yang bertakwa”.

Ayat diatas tersebut memaparkan terkhusus bagi orang tua dan umumnya kepada para pendidik agar memerintahkan keluarganya yaitu salah satu diantara keluarga tersebut adalah anak untuk mengerjakan shalat serta sabar dalam upaya pelaksanaannya. Karena Allah lah yang memberikan rejeki kepada orang-orang yang bertaqwa.

3) *يجب اتأدب الولد من صغره* (Seorang Anak Wajib Berakhlak mulai Kecil),

Dalam bagian bab ini mengkisahkan ibarat proses pembentukan akhlak terhadap anak melalui cerita Ahmad bersama dengan ayahnya. Ahmad adalah seorang anak kecil tetapi ia memiliki akhlak yang baik, dan untuk itu ayahnya sangat meyakini, selain itu juga Ahmad juga sangat gemar bertanya terkait sesuatu yang tidak dimengerti. Pada suatu hari Ahmad dan ayahnya berangkat kekebun, lalu Ahmad melihat pohon bunga mawar yang indah namun sayangnya bengkok, seketika Ahmad pun berkata kepada ayahnya, alangkah indahna pohon ini, tetapi kenapa wahai ayah pohon ini bengkok ?, lalu ayahnya pun menjawab, karena tukang kebun tidak rajin meluruskan tangkainya pada saat masih kecil, maka dari itu menjadi bengkok. Kemudian Ahmad bertanya kembali, alangkah baiknya jika kita luruskan sekarang?, ayahnya pun tertawa kemudian berkata kepada Ahmad, tidak mungkin dapat diluruskan wahai anakku, karena pohon tersebut sudah besar, jika diluruskan akan patah. Begitu juga seorang anak jika tidak belajar akhlak sejak kecil, maka tidak mungkin memiliki perangai yang baik saat dewasa dan tua nanti.³⁸

³⁸“Umar bin Achmad Baroja,” *Akhlaq Lil Banin*.

Dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa bagi orang tua agar memerintahkan anaknya supaya mengerjakan shalat sejak dini, hadist tersebut yaitu :

"عن عمرو ابن شعيب، عن ابيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين، واضربوهم عليها وهم ابناء عشر، وفرقوا بينهم في المضاجع "

"Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: "suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukulilah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka." (HR. Abu Daud) (Imam Hafidz Abi Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats al-Sajastani, 1986).³⁹

Hadist riwayat diatas memeparkan secara jelas tentang cara mendidik dan membimbing agama pada anak-anak.⁴⁰ Pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik sehendaknya diberikan sejak peserta didik masih umur belia, diantara umur tersebut adalah umur usia MI, sehingga saat peserta didik tersebut menginjak usia dewasa perintah agama dapat dilakukan dengan spontanitas tanpa ada paksaan. Penjelasan hadist tersebut berlandaskan dari redaksi hadist Abu Daud didalamnya terdapat tiga perintah, perintah tersebut adalah perintah mengerjakan shalat, menghukum anak yang meninggalkan shalat dan perintah memisahkan tempat tidur anak.⁴¹

4) الله سبحانه وتعالى (Akhlak kepada Allah Swt.)

Dalam bab ini diterangkan bahwa Allah SWT. adalah dzat yang menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk, seperti memberi mata dapat digunakan untuk melihat sesuatu, diberikan telinga sehingga dapat mendengar, dan semua anggota tubuh lainnya yang memiliki fungsi masing-

³⁹Sayyid Ahmad al-Hsyimi, *Mukhtâr AlAhadisan-Nabawiyah Wa al-Hikam al-Muhammadiyah* (al-Saramain, n.d.), 13

⁴⁰Risdianto Hermawan, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW," *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 23, Nomor 2 (December 20, 2018): 282-291.

⁴¹Mahfud Mahfud, "Hukuman Dalam Hadis Tentang Perintah Shalat,," *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 1 (2021): 146-160.

masing. Selain itu juga Allah memberikan nikmat sehat serta memberikan rahmat didalam hati kedua orang tua sehingga orang tua dapat mendidik dengan penuh kasih sayang. Maka untuk itu wajib bagi seorang anak untuk berperangai baik kepada Allah SWT. yaitu dengan cara : mengagungkan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, mengejakan semua perintah dan meninggalkan larangan-Nya, serta mencintai semua kekasih Allah seperti Malaikat-Nya, Nabi-Nya, dan Rasul-Nya, serta Ulama' Allah.⁴²

Ada empat dasar utama manusia wajib berakhlak terhadap Allah. 1), Allah yang sudah mewujudkan manusia (QS. At-Thariq : 4-7). 2), Allah yang sudah menganugrahi bermacam pancaindra, berupa telinga, mata, otak serta hati, selain itu juga anggota badan yang menjadi manusia sempurna. 3), Allah sudah memfasilitasi bermacam kebutuhan yang dapat digunakan bagi keberlangsungan hidup manusia yang berada disekitar lingkungan hidup manusia itu sendiri. (QS. Al- Jatsiyah: 12-13). 4), Allah sudah memuliakan manusia dengan diberikannya kepandaian mengendalikan daratan serta lautan, [QS. Al-Isra' (17):70],

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak Adam dan Kami membawa mereka di darat dan di laut. Kami juga melimpahkan kepada mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami utamakan kepada mereka dari sekian banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, peserta didik terkhusus usia MI wajib berakhlak karmah terhadap Allah SWT. terkait problem ditersebut dahulu yaitu patokan yang sesuai dengan perintah Allah didalamnya bahwa peserta didik sebagai umat islam yang diwajibkan agar berakhlak terhadap Sang Pencipta. Yang hal tersebut adalah relevan pada kajian Islam anak usia MI, yakni yang diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhak kelas 5 yang

⁴²“Umar bin Achmad Baroja,” *Akhlaq Lil Banin*.

termuat pada “KD 1.5 Menerima kebenaran sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal sebagai perintah Allah Swt”.

5) الولد الامين (Anak yang bisa dipercaya),

Bagian ini dipaparkan mengenai bagian dari akhlak anak yakni bisa di percaya, dalam kisah antara muhammad dan su’ad selaku saudara perempuannya, su’ad mengajak muhammad untuk mengambil makanan yang ada dalam tempat makan saat ayah mereka tidak dirumah, akan tetapi Muhammad menolaknya dengan tegas, lalu Muhammad berkata walaupun ayah mereka tak mengetahuinya, namun Allah Swt. melihat semuanya.⁴³

Dari uraian bab الولد الامين memiliki relevansi dengan kajian Islam pada anak usia MI, yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 4 pada “KD 1.4. Menjalankan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan”, dalam bagian ini seorang peserta didik akan lebih mudah dalam memahami tentang sifat amanah yaitu dengan ditanamkan sejak usia dini yaitu pada usia MI, dari cerita yang dituangkan dalam bagian kitab akhlaqul banin ini dengan melalui cerita yang diperankan oleh Muammad dan Su’ad yang keduanya adalah bersaudara.

6) نبيك محمد صلى الله عليه وسلم (Nabi Muhammad SAW.),

Bab ini memaparkan akhlak seorang anak terhadap Nabi Muhammad Saw, yaitu dengan cara : memulyakannya, memenuhi hati dengan mencintai beliau melebihi dari apapun, baik diri sendiri dan kedua orang tua, mengikuti segala ajarannya.⁴⁴

Pada bagian ini terkait dengan akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki relevansi terhadap kajian islam pada anak usia MI, yaitu yang diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas 4 yang terdapat pada “KD 1.9. Menerima kebenaran adanya nabi dan rasul Allah Swt (yang 25).

⁴³“Umar bin Achmad Baroja,” *Akhlaq Lil Banin*.

⁴⁴“Umar bin Achmad Baroja,” *Akhlaq Lil Banin*.

KD 2.9. Menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi dari iman kepada nabi dan rasul Allah Swt”. dalam pembahasan tersebut dapat menjadikan peserta didik belajar dan tahu bagaimana cara untuk berakhlakul karimah kepada Nabi Muhammad SAW, selaku Rasulullah.

7) أداب الولد مع أمه (Adab Seorang Anak kepada Ibunya),

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai akhlak seorang anak kepada ibunya, yaitu dengan melakukan sesuatu yang dapat membuat hati ibu senang, saat berada didepan ibu harus tersenyum selalu, tidak melakukan sesuatu yang dapat membuat ibu marah, tidak berbohong kepadanya, serta tidak mengeraskan suara saat berbicara dengannya.⁴⁵

8) أداب الولد مع أبيه (Adab Seorang Anak kepada Ayahnya),

Dalam pembahasan ini seorang anak wajib memiliki akhlak yang baik terhadap ayahnya seperti halnya dia berakhlakul karimah kepada ibunya, yaitu dengan mendengrakan nasihatnya, melakukan segala sesuatu yang membuat hati ayah senang serta tidak menyakiti saudara-saudaranya.⁴⁶

Terkait akhlak seorang anak kepada ibu dan ayahnya telah dijelaskan dalam al-Qur’an [Q.S Luqman (31): 14] sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”.*⁴⁷

Pada surat Al-Isra’ juga dijelaskan terkait kewajiban seorang anak berbakti kepada ibu dan ayahnya sebagai berikut :

⁴⁵ Umar bin Achmad Baroja, "Akhlaq Lil Banin.

⁴⁶ Umar bin Achmad Baroja, "Akhlaq Lil Banin.

⁴⁷ Abyan, QS. Luqman/31: 14

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا
 أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا. وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ
 الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Tuhanmu telah memerintahkan kamu untuk tidak menyembah selain Dia dan berbuat baik kepada orang tuamu. Jika salah satu atau keduanya mencapai usia tua di bawah asuhan Anda, maka jangan pernah mengatakan "ab" kepada salah satu dari mereka dan jangan membentak salah satu dari mereka, dan ucapkan kata-kata yang baik kepada mereka berdua. (Tindakan sederhana mengatakan ab (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak diperbolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka lebih kasar). Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan katakan, “Ya Tuhanku, cintailah mereka berdua sebagaimana mereka berdua (mencintaimu ketika membesarkanku ketika aku masih kecil.”⁴⁸

9) أَدَابُ الْوَالِدِ مَعَ إِخْوَتِهِ (Adab Seorang Anak dengan Saudara-Saudaranya),

Saudara merupakan seorang yang paling dekat kepada anak setelah kedua orang tuanya, maka dalam pembahasan di bab ini dipaparkan mengenai adab seorang anak kepada saudara-saudaranya, diantara akhlak tersebut adalah memulyakan saudara yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih muda, tidak meyakiti mereka dengan ucapan dan perbuatan, tidak mengajak bertengkar, serta tidak terlalu melakukan banyak bersenda gurau bersamanya kerana dapat membuat hati mati.⁴⁹

10) أَدَابُ الْوَالِدِ مَعَ أَقْرَابِهِ (Adab Seorang Anak dengan Kerabatnya),

Dalam pembahasan ini di terangkan mengenai akhlak seorang anak kepada kerabatnya, kerabat adalah seorang yang memiliki hubungan dekat dengan ayah atau ibu seorang anak tersebut, diantaranya adalah kakek, nenek, paman dan bibi dari ayah, paman dan bibi dari ibu dan seterusnya. Adapun akhlak yang wajib dilakukan oleh seorang anak adalah diantaranya : mematuhi perintahnya, tidak meninggalkan saat bermain, serta rajin

⁴⁸ Abyan, QS. Al-Isra’/17:23-24

⁴⁹ “Umar bin Achmad Baroja,” *Akhlaq Lil Banin*.

mengunjunginya terutama pada saat hari raya idul fitri, saling menolong dan selalu berbicara dengan ucapan yang sopan.⁵⁰

Terkait adab seorang anak kepada saudara dan kerabatnya telah dijelaskan dalam al-Qur'an [Q.S An-Nisa (4):36], sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan apapun. Berbuat baiklah kepada orang tuamu, kerabat dekat, anak-anak, fakir miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, rekan kerja, ibnusabil, dan budak-budak yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan sangat membanggakan diri”.

“Bukan hanya itu saja, akan tetapi Baginda Nabi juga mengajarkan bagaimana adab bergaul dengan saudara dan teman. Hal tersebut bukanlah sudah jelas, sebagai Uswatun Hasanah pastinya Rasulullah dalam kehidupannya selalu memuliakan tetangga, teman, dan tamunya (HR. Tirmidzi)”.

11) أَدَابُ التَّلْمِيزِ مَعَ أَسْتَاذِهِ (Adab Pelajar dengan Gurunya),

Ustadz adalah seorang pengajar yang mendidik akhlak kepada anak, mengajari ilmu pengetahuan, serta yang mengarahkan anak agar menjadi seorang anak yang berilmu dan beradab. Diantara akhlak seorang murid kepada guru adalah: menghormati guru sama dengan menghormati kedua orang tua, tidak memotong pembicaraan saat guru sedang berbicara, mengerjakan materi yang disampaikan guru, dan menyakan materi yang belum di fahamnya, patuh kepada guru bukan sebab takut karena akan dihukum, mematuhi segala nasehatanya.⁵¹

Akhlak terhadap guru dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 66-70, dalam ayat tersebut dijelaskan akhlak seorangng murid kepada gurunya, yang dipraktikan oleh Nabi Musa saat berguru kepada Nabi Khidhir, ayat tersebut sebagai berikut :

⁵⁰Umar bin Achmad Baroja, "Akhlaq Lil Banin.

⁵¹Umar bin Achmad Baroja, "Akhlaq Lil Banin.

“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”, Dia menjawab, “Sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku. Bagaimana engkau akan sanggup bersabar atas sesuatu yang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentangnya?” Dia (Musa) berkata, “Insyaallah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.” Dia berkata, “Jika engkau mengikutiku, janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang apa pun sampai aku menerangkannya kepadamu.”⁵²

Al-Qurtubi memaparkan yang dimaksud dari ayat tersebut mengarahkan terhadap dua kepentingan, 1) perlunya akhlak yang mulia. 2) menjadi dasar terhadap orang yang *Tholabul Ilmi* harus meniru atau memiliki guru (Tafsir *al-Qurthubi*, 1964: 11/ 17). sedangkan, berdasarkan pendapat Syekh al-Sya’rawi, ayat diatas mengajarkan terhadap seseorang terkait akhlak nabi Musa saat ber-*talaqqi*, antara peserta didik kepada pengajar. Allah lah yang memberikan Musa supaya mengikuti Hidhir, namun beliau tidak secara spontan mengucapkan “sesungguhnya aku diperintah Allah untuk mengikutimu”, namun Musa mengutarakan maksudnya secara halus “bolehkah aku mengikutimu..”. (Tafsir *al-Sya’rawi*, 1997: 14/ 8955).⁵³ akhlak Musa tercermin secara gamblang dalam surah al-Kahfi tersebut, bahwa Musa memohon untuk mengikuti atau menjadi pengikut Khidir, tidak secara spontan meminta supaya Khidir mengajarnya.⁵⁴

12) أداب التلميذ مع زملائه (Adab Pelajar dengan Teman-Temannya),

Dalam bab ini dipaparkan mengenai akhlak seorang murid terhadap teman-temannya, karena teman adalah orang yang melakukan belajar bersama disekolahan yang sama, maka ibarat keluarga saat berada dirumah.

⁵² Abyan, QS. Al-Kahfi/18: 66-70

⁵³ M. M al-Sya’rawi, *Tafsir Al-Sya’rawi Al-Khawatir*, Juz IV. (Akhbar al-Youm, 1997), hlm. 14.

⁵⁴ Mustaqim Hajati, “Metode Tanya Jawab Nabi Mūsa Dan Nabi Khidir Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Surat Al-Kahfi Ayat 60 - 82),” *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 5, no. 1 (April 1, 2022)

Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

Diantara akhlak seorang murid kepada teman-temannya adalah : saling membantu dalam belajar, melakukan kegiatan bermain bersama diluar jam pelajaran, menjauhi perkelahian, tidak sombong dalam hal pengetahuan, saling menasehati untuk giat belajar, berbicara dengan baik dan tidak menyakiti, serta tidak berbohong satu dengan lainnya.

Pengertian diatas dijelaskan juga dalam hadist Nabi sebagai berikut:

"عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا
وَلَوْ أَنَّ تَلَقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقَ. (رواه مسلم)"

"dari Abu Dzar dia berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadaku: "Janganlah menganggap remeh kebaikan, meskipun kamu hanya terlibat baik kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu dengannya." (HR. Muslim (no.4760), dan at-Tirmidzi (no.1833))"

Perbuatan anggun, halus dan kasih sayang, merupakan suatu yang mampu mengkokohkan tali persaudaraan, serta memper erat hubungan diantara setiap individu. Untuk itu Allah menyukai perbuatan lemah lembut pada setiap urusan.⁵⁵

Dari beberapa urain bab dalam kitab Akhlaqul Banin tersebut relevansinya dengan kajian Islam pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah bahwa didalam kitab tersebut dijelaskan secara rinci tentang bagaimana cara anak berahlak kepada Allah selaku Tuhannya, cara berakhlak kepada ayah dan ibunya selaku orang tuanya, cara berakhlak kepada saudaranya, serta juga dijelaskan tatacara berakhlak kepada guru dan juga teman-temannya, juga diuraikan contoh seperti apa akhlak mahmudah dan juga seperti apa akhlak mazmumah, untuk itu perlu sebagai seorang pendidik terutama orang tua menerapkan teori pembelajaran pendekatan kajian Islam dalam kitab Akhlaqul Banin dalam proses pendidikan Anak, demi terciptanya anak yang berakhlakul karimah

⁵⁵ Ammar Munir, "Hadis Tarbawi Tentang Teman Bergaul," *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 3, no. 2 (June 26, 2015): 16-40.

serta berbudi luhur. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa isi kitab Akhlaqul Banin sangat relevan jika diterapkan pada anak usia MI.

SIMPULAN

Kitab Akhlaqul Banin sebagai kitab yang menjelaskan akhlak yang dikhususkan kepada anak-anak, ‘Umar Bin Ahmad Baradja’ dengan perantara kitab ini memberikan penjelasan supaya pelaksanaan pembelajaran akhlak untuk anak dilakukan mulai dini, alasannya akhlak merupakan bekal utama dalam hidup anak pada waktu mendatang. Lain dari pada itu, apabila perbuatan anak tidak diperhatikan serta membiarkan seorang anak memiliki akhlak jelek, hal tersebut dapat mempersuram masa depannya, tentu akan sulit dirubah menjadi baik apabila anak tersebut telah dewasa. Kitab Akhlaqul Banin jilid 1 memiliki isi mengenai pendidikan akhlak anak pada kehidupan setiap hari yang terdiri dari beberapa bab, dan di golongan kedalam dua bagian yaitu : akhlakul mahmudah yaitu akhlak bagus yang sejalan terhadap ajaran agama Islam yakni al-Qur’an dan Hadits. Contoh dari sifat mahmudah yaitu, sabar, syukur, rendah hati, suka menolong, dan *akhlakul mazmumah* secara linguistik adalah tercela. Akhlak tercela adalah semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Contoh akhlak *mazmumah* yaitu, mengadu domba, gibah, pendusta atau pembohong, takabur. Dalam kitab Akhlaqul Banin juz I ini sangat relevansi dengan pendekatan kajian Islam pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena dalam kitab Akhlaqul Banin dijelaskan secara terperinci tentang tatacara berakhlak kepada Allah, kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi Allah, akhlak kepada orang tua ibu dan bapak, akhlak kepada saudara, serta berakhlak kepada guru dan temannya disekolah, semua pemaparan tersebut telah diterangkan dalam al-Qur’an dan sunah yang merupakan sumber utama ajaran Islam.

Adapaun saran yang dapat diuraikan dari pembahasan yang telah dikaji dalam penelitian lebih lanjut adalah, hendaklah bagi Guru sebagai pendidik,

Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

lembaga sekolah terkhusus lembaga Pendidikan Dasar serta paling utama bagi kedua orang tua memperhatikan pendidikan adab sejak anak usia dini, dengan tujuan agar kelak saat anak dewasa sudah tertanam dalam melakukan perbuatan akhlak yang terpuji kapan pun dan dimanapun dengan spontanitas tanpa unsur paksaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlani, Nazri. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 6, Nomor 1, April, 2022.
- Ainusyamsi, Fadlil Yani, and Husni Husni. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1, July, 2021.
- Akbari, Omolbanin, Mahlagha Dehghan, and Batool Tirgari. "Muslim Nurse's Spiritual Sensitivity as a Higher Perception and Reflection toward Spiritual Care: A Qualitative Study in Southeast Iran." *BMC Nursing* 21, no. 1 (October 5, 2022): 270.
- Al-Bukhari, M. *Sahih Al-Bukhari*. Dar Ul-Hadith, 1978.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aryani, Wiwik Dyah, Iis Salsabilah, H E S Mubarak, and Dudung Ali Nurdin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Kajian Studi Literasi Pada Quran Surat Luqman Ayat 16, 17, 18 dan 19)" (n.d.).
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6, Nomor 2, November, 2017.
- Bunayar, M. Choirul Muzaini, Anis Mahmudah, and Sutrisno. "Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa: Kajian Terhadap Al-Qur'an Dan As-Sunnah Tentang Pendidikan." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1, December, 2022.

- Daud, Hasbullah Mat, Ahmad Yussuf, and Fakhrul Adabi Abdul Kadir. "Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam." ISSN 17, 2020.
- Dia, Yayasan. "Biografi Syekh Umar Baradja." [Http://purl.org/dc/dcmitype/Text](http://purl.org/dc/dcmitype/Text). *Biografi Syekh Umar Baradja*. laduniid, August 12, 2019. Last modified August 12, 2019. Accessed October 28, 2022. <https://www.laduni.id/post/read/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin.html>.
- Hajati, Mustaqim. "Metode Tanya Jawab Nabi Mūsa Dan Nabi Khidir Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Surat Al-Kahfi Ayat 60 – 82)." *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, Volume 5, Nomor 1, April, 2022.
- Hasanah, Mizanul. "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Volume 2, Nomor 2 (Juli, 2021).
- Hermawan, Risdianto. "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 23, Nomor 2, December, 2018.
- Jannah, Miftahul. "Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Volume 1, Nomor 2, September, 2015.
- Kamilati, Nurul, Sutrisno Sutrisno, and Yosaphat Sumardi. "Developing the Character of Learning Community at Madrasah Tsanawiyah in Bantul Yogyakarta: Islamic Education in Nusantara Perspective." *Addin*, Volume 13, Nomor 1, February, 2019.
- Mahfud, Mahfud. "Hukuman Dalam Hadis Tentang Perintah Shalat." *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 1, 2021.
- Mahsunudin, Mahsunudin. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Ifkar: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Volume 16, Nomor 2 September, 2021.

**Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin Pada Anak Usia
Madrasah Ibtidaiyah**

- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bandung: Bumi Aksara, 1995.
- Martan, Martan. "Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 10, Nomor 1, April, 2020.
- Mucharomah, Miftah. "Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an." *Edukasia Islamika*, June, 2017.
- Mujayyanah, Fauziyah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah. "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)." *Jurnal Penelitian Ipteks*, Volume 6, Nomor 1, January, 2021.
- Munir, Ammar. "Hadis Tarbawi Tentang Teman Bergaul." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, Volume 3, Nomor 2, June, 2015.
- Muzaini, M Choirul, and Nurul Fadhilah. "Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum." *Attractive: Innovative Education Journal*, Volume 4, Nomor 3, October, 2022.
- Muzaini, M. Choirul, and Ichsan Ichsan. "Implementasi Nilai Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, January, 2023.
- Noor, H Hasni. "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlily)" 2015.
- Purnama, Sigit, Hafidh 'Aziz, Lu'lu' Nurhusna, and Maulidya Ulfah. "The Concept of Fitrah for Children in Ibn Katsir's Qur'an Exegesis: A Pedagogical Implication in Early Childhood Islamic Education." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1, Juni, 2020.
- Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim." *At-Ta'dib*, Volume 11, Nomor 1, Juni, 2016.
- al-Sya'rawi, M. M. *Tafsir Al-Sya'rawi Al-Khawatir*. Juz IV. Akhbar al-Youm, 1997.
- Rifah, and Muhammad Masrul. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam Education Character With An Islamic Perspective", Volume 3, Nomor 1, 2020.

- Rijal, M. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam" Volume 3, Nomor 1, 2014.
- Sahnun, Ahmad. "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 2, Nomor 2, Januari, 2019.
- Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 1, Mei 2018.
- Sayyid Ahmad al-Hsyimî. *Mukhtâr Al-Ahadisan-Nabawiyah Wa al-Hikam al-Muhammadiyah*. al-Saramain, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib*, Volume 10, Nomor 2, December, 2015.
- Syahfriani, Ela, Mardia Ulfa Hasibuan, and Robie Fanreza. "Moral Forming And Character Of Participants In The Al-Qur'an Perspective" 1, 2019.
- Syarifudin, Syarifudin. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Akhlakulil Banin." *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2019.
- Tsoraya, Nurul Dwi, Okeh Primalaini, and Masduki Asbari. "The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths' Attitudes." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Volume 1, Nomor 1, April, 2022.
- "Umar bin Achmad Baroja." *Akhlaq Lil Banin*. Jilid I. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, 1372.
- Wibowo, Edi Wahyu. "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta)." *Jurnal Lentera Bisnis*, Volume 9, Nomor 2, November, 2020.